

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pemerintah telah menetapkan standar pendidikan Indonesia. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional terdapat penjelasan mengenai standar nasional pendidikan yang mencakup standar isi dan standar kompetensi lulusan. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, pasal 22 ayat 1 menetapkan bahwa penilaian hasil pembelajaran mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan/atau afektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.

Matematika sebagai salah satu pelajaran yang bertujuan agar peserta didik memiliki beberapa kemampuan. Sesuai dengan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, tujuan pembelajaran matematika yaitu (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah, (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (4) mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, dan (5)

memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Pembelajaran matematika tidak lepas dari adanya buku teks pelajaran atau buku ajar yang merupakan pegangan yang sangat penting bagi peserta didik maupun guru. Hal itu sesuai dengan Permendiknas Nomor 11 tahun 2005 yang menyatakan bahwa buku teks pelajaran itu penting (Muljono, 2007). Sejalan dengan itu, Yiu Chi Lai (2009) menyatakan bahwa buku tidak hanya menyediakan unsur-unsur inti dari pembelajaran dalam mata pelajaran tetapi juga harus dirancang untuk mengembangkan pemikiran kritis dan kreatif dari peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu, buku teks pelajaran sebagai sumber informasi seharusnya memiliki kualitas yang baik, dalam hal ini adalah buku ajar yang memenuhi kriteria Standar Nasional Pendidikan.

Dunia pendidikan sudah turut serta mengambil peran aktif untuk memanfaatkan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Salah satu bentuk nyata dari pemerintah ialah dengan meluncurkan Buku Sekolah Elektronik (BSE). Buku Sekolah Elektronik (BSE) merupakan wadah penunjang bagi Program Massal Buku Teks Pelajaran murah, dimana pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pendidikan Nasional telah membeli hak cipta buku-buku teks pelajaran tertentu dari penulisnya langsung.

Buku Sekolah Elektronik (BSE) maupun buku sekolah non elektronik yang digunakan di sekolah-sekolah telah dinilai kelayakannya oleh

Badan Nasional Standarisasi Pendidikan (BSNP) sesuai dengan Permendiknas Nomor 46 Tahun 2007, Permendiknas Nomor 12 Tahun 2008, Permendiknas Nomor 34 Tahun 2008, dan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2008. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan buku ajar pelajaran yang baik sesuai yang diharapkan dapat memenuhi tuntutan yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 11 pasal 3 ayat (1), yang menyatakan bahwa, “buku teks pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh Menteri berdasarkan rekomendasi penilaian kelayakan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)”. Sehingga dapat memenuhi aspek kognitif, psikomotorik, dan/atau afektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran matematika itu sendiri.

The Council of Chief State School (CCSSO) mengembangkan suatu instrumen yang disebut *Surveys of Enacted Curriculum (SEC)*. *Surveys of Enacted Curriculum (SEC)* membagi *Cognitive Demand* (aspek kognitif) menjadi lima tingkatan, yaitu *memorize* (mengingat), *perform procedure* (menampilkan prosedur perhitungan), *demonstrate understanding* (mendemonstrasikan konsep), *conjecture/ generalize/ prove* (pembuktian), dan *solve non-routine problem* (menyelesaikan persoalan non rutin). Dari permasalahan di atas, tentunya diperlukan analisis soal-soal matematika ditinjau dari aspek kognitif atau secara lebih khusus *Surveys of Enacted Curriculum (SEC)* yang terkandung di dalam buku ajar matematika kelas VIII SMP. Sehingga tujuan pembelajaran matematika dapat tercapai dan sesuai yang tertuang dalam Permendiknas.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini dapat terarah dan mendalam serta tidak terlalu luas jangkauannya, maka penelitian ini terbatas pada soal-soal matematika yang terdapat pada buku ajar matematika kelas VIII SMP ditinjau dari aspek kognitif. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisa buku teks baik Buku Sekolah Elektronik (BSE) maupun Buku Sekolah Non Elektronik (Non BSE) dalam implementasinya terhadap aspek kognitif dengan fokus masalah tingkatan pada *Surveys of Enacted Curriculum* (SEC) yang digunakan untuk mengenalkan konsep-konsep pada tiap bab, sub bab, dan sub-sub bab.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang dan Fokus Penelitian di atas dapat dikemukakan rumusan permasalahan yaitu: “Bagaimana deskripsi soal-soal matematika ditinjau dari aspek kognitif yang terdapat pada buku ajar matematika kelas VIII SMP ?”

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan jenis soal matematika ditinjau dari aspek kognitif dalam hal ini *Surveys of Enacted Curriculum* (SEC) yang terdapat pada buku ajar matematika kelas VIII SMP yang terdiri dari Buku Sekolah Elektronik (BSE) dan Buku Sekolah Non Elektronik (Non BSE).

E. Manfaat Penelitian

Sebagai studi ilmiah, studi ini dapat memberi sumbangan konseptual ilmu pengetahuan tentang pendidikan matematika dan juga memberi sumbangan substansial kepada lembaga pendidikan formal, para guru, dan peserta didik.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, penelitian ini memberikan sumbangan bagi pendidikan matematika terutama untuk melaksanakan kurikulum. Karena hal itu sangat berpengaruh besar dalam kegiatan belajar mengajar.

Secara khusus, penelitian ini memberikan acuan kepada guru dan masyarakat pengguna buku dalam memilih buku sebagai buku ajar yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang didasarkan pada kurikulum.

2. Manfaat Praktis

Pada tataran praktis, studi ini memberikan pengetahuan lebih pada sekolah, guru dan calon guru ataupun tenaga didik lain tentang peran pentingnya buku ajar matematika dalam pembelajaran. Serta dapat digunakan dasar untuk memilih buku ajar yang kualitas dapat dipercaya, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.

Bagi pengembang atau penulis buku, merupakan acuan bagi penyempurnaan kurikulum matematika pada umumnya dan atau penulisan kurikulum buku teks pelajaran matematika pada khususnya.

F. Definisi Istilah

1. *Surveys of Enacted Curriculum (SEC)*

Surveys of Enacted Curriculum (SEC) merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur aspek kognitif. *Surveys of Enacted Curriculum (SEC)* sendiri ialah survei kurikulum yang didesain untuk memberikan data yang dapat diandalkan yang dikumpulkan oleh guru dan siswa di kelas. *Surveys of Enacted Curriculum (SEC)* menyediakan atau memberikan cara yang praktis dalam mengumpulkan data, menulis laporan, dan menganalisa data mengenai bagaimana pemetaan kurikulum ke tingkatan *Cognitive Demand* atau aspek kognitif, serta pemetaan soal evaluasi terhadap tingkat *Cognitive Demand*. *Surveys of Enacted Curriculum (SEC)* dapat digunakan untuk memperlihatkan pola cakupan materi pelajaran yang diujikan, pemetaan kurikulum sebagai standar nasional pendidikan ke *Cognitive Demand* (Aspek kognitif), serta pemetaan soal ujian nasional yang digunakan sebagai alat ukur mutu pendidikan nasional. *Surveys of Enacted Curriculum (SEC)* sendiri membagi tingkatan aspek kognitif untuk matematika menjadi lima tingkatan, yaitu *memorize* (mengingat), *perform procedure* (menampilkan prosedur perhitungan), *demonstrate understanding* (mendemonstrasikan konsep), *conjecture/ generalize/ prove* (pembuktian), dan *solve non-routine problem* (menyelesaikan persoalan non rutin).

2. Buku Ajar Matematika

Buku ajar adalah buku yang digunakan baik oleh siswa maupun guru dalam kegiatan belajar mengajar. Materi dalam buku ajar merupakan realisasi dari materi yang tercantum dalam kurikulum. Sedangkan buku ajar matematika adalah salah satu sarana untuk belajar atau sumber belajar, di dalamnya berisi materi tentang matematika yang harus dikuasai oleh siswa, materi disusun sedemikian rupa, dan terstruktur. Buku ajar dirancang oleh ahli mata pelajaran berdasarkan kurikulum nasional dan lokal.

3. Buku Sekolah Elektronik (BSE)

BSE adalah kepanjangan dari Buku Sekolah Elektronik, yaitu buku teks pelajaran yang dapat diunduh oleh siapa saja, kapan saja, di mana saja melalui situs Depdiknas. Dengan kata lain BSE merupakan buku-buku yang hak ciptanya telah dibeli pemerintah. Buku-buku tersebut telah dinilai kelayakannya oleh Badan Nasional Standarisasi Pendidikan (BSNP) sesuai dengan Permendiknas Nomor 46 Tahun 2007, Permendiknas Nomor 12 Tahun 2008, Permendiknas Nomor 34 Tahun 2008 dan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2008. Buku Sekolah Elektronik (BSE) sendiri terbagi menjadi tiga kategori, yaitu Buku Sekolah Elektronik (BSE) Internet, Buku Sekolah Elektronik (BSE) CD, dan Buku Sekolah Elektronik (BSE) Cetak.

4. Buku Sekolah Non Elektronik (Non BSE)

Buku non BSE adalah buku selain Buku Sekolah Elektronik (BSE) yang diterbitkan oleh pihak swasta. Beberapa buku non BSE sudah dinilai kelayakannya oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), tetapi beberapa buku yang lainnya juga belum dinilai kelayakannya oleh Badan Standar Nasional (BSNP).

Buku non BSE yang belum dinilai kelayakannya oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Dapat disimpulkan bahwa buku tersebut belum layak dipakai oleh sekolah, karena itu perlu adanya penilaian. Agar kriteria buku tersebut sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Sedangkan buku non BSE yang sudah dinilai kelayakannya oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan lolos penilaian tersebut. Hal itu berarti buku non BSE tersebut telah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).